

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SDN BANYUAJUH 9

Candra Mahardika,¹ Agung Setyawan²

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia
170611100044@strudent.trunojoyo.ac.id¹, agung.setyawan@trunojoyo.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) Materials that are considered difficult in mathematics in Even Semester, 2) Characteristics of mathematics learning difficulties experienced by students in class I, 3) Factors that cause learning difficulties, 4) Teachers' efforts in dealing with mathematics learning difficulties. This type of research is qualitative research. The informants in this study were class I students who had difficulty learning mathematics and also class I teachers in SDN Banyuajuh 9. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data were analyzed through steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity checking technique is done by triangulating sources and techniques. The results showed that: 1) Material in mathematics that was considered difficult was the addition and subtraction of two-digit numbers, 2) Its characteristics were visual impairment and difficulty in language and reading, 3) Factors affecting students included interest and motivation to learn low mathematics and lack of mathematics learning media used by teachers, 4) Efforts made by teachers include providing group study guidance, asking smart students to help teach students who have difficulty learning mathematics, carrying out remedial tests, giving additional assignments and giving learning media so that students' learning processes are more concrete.

Keywords: *characteristics, learning difficulties, Mathematics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: 1) Materi yang dianggap sulit pada mata pelajaran matematika Semester Genap, 2) Karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas I, 3) Faktor penyebab kesulitan belajar, 4) Upaya guru dalam menangani kesulitan belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I yang mengalami kesulitan belajar matematika dan juga guru kelas I di SDN Banyuajuh 9. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Materi pada mata pelajaran matematika yang dianggap sulit yaitu penjumlahan dan pengurangan bersusun dua angka, 2) Karakteristiknya yaitu adanya gangguan persepsi visual dan kesulitan dalam bahasa dan membaca, 3) Faktor yang mempengaruhi siswa antara

lain minat dan motivasi belajar matematika yang rendah dan kurangnya media pembelajaran matematika yang dipakai oleh guru, 4) Upaya yang dilakukan guru antara lain memberikan bimbingan belajar secara berkelompok, meminta siswa yang pandai untuk membantu mengajari siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, melaksanakan tes remidi, memberikan tambahan tugas dan memberikan media pembelajaran agar proses belajar siswa lebih konkret.

Kata Kunci: karakteristik, kesulitan belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar menjadi manusia yang mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan juga berilmu. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu melalui sekolah, disekolah siswa dibekali dengan berbagai ilmu mata pelajaran yang menunjang pengetahuan dan keterampilan mereka, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika wajib diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar karena untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dasar bagi peserta didik. Berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Guru terkadang mendapati peserta didik yang memperoleh hasil belajar kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut disebabkan karena adanya gangguan yang mengakibatkan peserta didik tidak mampu belajar dengan efektif dan efisien. Peserta didik yang mengalami kondisi tersebut merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Jamaris (2014:3) menjelaskan bahwa kesulitan belajar atau learning disability yang biasa juga disebut dengan istilah learning disorder atau learning difficulty adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Abdurrahman & Nafsiah Ibrahim (dalam Abdurrahman, 2009:10) mengemukakan bahwa “hasil penelitian terhadap 3.215 murid kelas satu hingga kelas enam SD di DKI Jakarta menunjukkan bahwa terdapat 16,52% yang oleh guru dinyatakan sebagai murid berkesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa di SD sangat beragam, salah satunya adalah kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengandung konsep abstrak tidak berwujud dalam bentuk kongkret atau nyata, sehingga hanya dapat dibayangkan saja. Konsep matematika yang abstrak itulah yang menyebabkan para siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Meskipun matematika merupakan mata pelajaran yang sulit

dipelajari, setiap orang harus mempelajari karena merupakan sarana untuk membantu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Nurul Ary Handayani 2017 dalam Sundayana, 2013).

Matematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:723) diartikan sebagai “ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”. Maka, kesulitan belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu gangguan dari dalam diri yang dialami peserta didik yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran tentang bilangan, hubungan bilangan, dan prosedur operasional pemecahan masalah mengenai bilangan dengan efektif dan wajar. Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit (Abdurrahman, 2009:251). Abdurrahman (2009:252) juga mengemukakan bahwa “Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa baik yang tidak berkesulitan belajar matematika dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar matematika”. Begitu juga dengan pandangan peserta didik kelas I di SDN Banyuajuh 9 Kamal, tidak sedikit yang beranggapan matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Tentunya karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Sehingga, upaya penanganan siswa yang berkesulitan belajar matematika yang diberikan oleh guru berbeda antara masing-masing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik harus segera ditangani dengan tepat, agar peserta didik dapat belajar matematika dengan baik. Hal ini dikarenakan matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari.

Hasil wawancara dengan Ibu Sriati guru kelas I SDN Banyuajuh 9 Kamal, (Sabtu, 14 Maret 2020), menuturkan bahwa masih terdapat siswa kelas I yang mengalami kesulitan belajar matematika. Ibu Sriati juga menambahkan bahwa terdapat beberapa siswa yang sulit dalam memahami materi mata pelajaran matematika yang diajarkan. Hal ini ditandai dengan adanya pengulangan-pengulangan dalam menjelaskan materi baru siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Hal ini juga dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang diperoleh siswa. Kesulitan belajar yang dialami siswa dikarenakan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika tergolong rendah. Selain itu, dikarenakan oleh faktor keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung terselenggaranya pendidikan yang baik serta kurangnya fasilitas media pembelajaran saat materi pada mata pelajaran matematika.

Keberhasilan pembelajaran bergantung bagaimana siswa, guru dan materi saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Guru mampu mentransportasikan materi dengan baik jika siswa juga mampu berinteraksi dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru juga mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika memiliki

fungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dengan bilangan dan simbol namun tidak hanya itu, ketajaman penalaran juga mampu memperjelas penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diperoleh. Proses pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang berinovasi dan menarik serta pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru akan tetapi siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan memperbanyak latihan supaya mahir dalam pembelajaran (Titik Purwanti, 2018).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dalam rangka meningkatkan kualitas belajar dan mengajar sekaligus solusi terhadap permasalahan pembelajaran Matematika di sekolah dasar maka perlu dilakukan suatu penelitian, oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN Banyuajuh 9”**.

METODE

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban dari masalah yang diteliti. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, (Moleong, 2007:6). Data kualitatif diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara yang disampaikan kepada siswa kelas I yang mengalami kesulitan belajar dan juga guru kelas I.

Widoyoko (2014:46) menambahkan bahwa “observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer”. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data antara lain: 1) Aktifitas guru dalam pembelajaran dikelas khususnya pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bersusun dua angka dengan bantuan media dakon berhitung pada siswa kelas I SDN Banyuajuh 9, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. 2) Aktifitas siswa pada proses pembelajaran dikelas khususnya pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bersusun dua angka dengan bantuan media dakon berhitung dikelas I SDN Banyuajuh 9, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, observasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Instrument yang digunakan dalam observasi ini yaitu berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Begitu pula pendapat Moleong (2007:186) menjelaskan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap atau pendapat siswa selama pelaksanaan dan pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan metode yang diterapkan, dan juga untuk menemukan kesulitan apa saja yang dialami baik guru atau siswa selama proses pembelajaran pada saat sebelum maupun sesudah tindakan. Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas I SDN Banyuajuh 9, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan dan pada siswa kelas I. Instrumen yang digunakan dalam penerapan teknik pengumpulan data ini yaitu berupa naskah wawancara responden guru sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, dan juga naskah wawancara responden siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran yang sudah dikonsultasikan kepada dosen untuk mendapatkan masukan dan saran atas naskah wawancara yang peneliti buat dalam memperoleh data pada tahap pra siklus.

Sedangkan Arikunto (2006:231) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Hal ini bertujuan untuk memahami dan mendalami lebih jauh kesulitan belajar matematika dan upaya guru dalam menanganinya pada kelas I di SDN Banyuajuh 9 Kamal Tahun Ajaran 2020/2021. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang data nilai dan absensi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas I SDN Banyuajuh 9, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan.

Desain atau rancangan penelitian yang digunakan yaitu analisis induktif. Patton (2006:16) mengemukakan bahwa “rancangan secara induktif diawali dengan pengamatan yang spesifik dan membangun ke arah suatu pola umum. Kategori atau dimensi analisis muncul dari pengamatan yang bersifat terbuka (open-ended), seperti halnya evaluator mendatangi guna memahami keberadaan suatu pola program”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevaliditasan data dari hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendapat Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2005:91) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokkan, dan pengorganisasian data yang diperoleh dari lapangan menjadi sebuah informasi yang bermakna. Penyajian data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat

singkat, padat, dan bermakna. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas I dan juga siswa kelas I yang mengalami kesulitan belajar matematika SDN Banyujauh 9 Kamal Tahun Ajaran 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua materi mata pelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa kelas I yang mengalami kesulitan belajar matematika khususnya pada materi berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun dua angka. Kesulitan siswa dalam belajar matematika ditunjukkan dengan adanya ketidak mampuan siswa dalam mengerjakan soal dan pertanyaan dari guru. Siswa juga menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari. Sebagian siswa juga mendapatkan nilai yang cukup rendah dikarenakan banyak kesalahan dalam mengerjakan soal pada Ujian Tengah Semester (UTS) hampir pada setiap Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran matematika yang diujikan.

Selanjutnya skor prosentase yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Prosentase Hasil Belajar Siswa

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Nilai Huruf
85-100	Sangat baik	A
70-85	Baik	B
55-70	Cukup	C
40-55	Kurang	D
< 40	Sangat kurang	E

Berikut merupakan data hasil Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran Matematika siswa kelas I SDN Banyujauh 9 semester genap:

Tabel 3.2 Data Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Matematika

No	NIK	Nama	Hasil UTS	Nilai Huruf
1	558	Aditiya Ramadhan	65	C
2	559	Alfinatus Zahra	83	B
3	560	Bela Nazwa Efendi	68	C

4	561	Eli Samita	80	B
5	562	Farhan Ramadhan	75	B
6	563	Ika Novita Rini	80	B
7	564	Kartika Aprilia P A	82	B
8	565	Khoirun Nisa	78	B
9	566	Moch Junaidi	65	C
10	567	Moch Yusuf Efendi	78	B
11	568	Moh Anas	79	B
12	569	Mohammad Ismail	65	C
13	570	Mohammad Rivky E	62	C
14	571	Sarivatus Najwa Q	80	B
15	572	Siti Fadhilatus S	82	B
16	574	Siti Ulfatul H	78	B
17	575	Zahra Ziana Ardila	79	B

Hasil observasi saat pembelajaran berlangsung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

Petunjuk:

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
2. Berikan skor 1-4 pada indikator yang muncul dengan kriteria yang ada.

No.	Indikator Kegiatan	Skor
1.	Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan atau cerita pengalaman.	3
2.	Guru memberikan pertanyaan pengantar untuk mengaitkan konsep yang akan dipelajari dengan konsep yang telah dimiliki	4
3.	Membimbing siswa dalam menemukan fakta, prinsip, dan konsep.	3
4.	Membimbing siswa dalam mengamati objek pengamatan baik secara individu maupun kelompok.	3
5.	Membimbing siswa dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan.	3
6.	Membimbing siswa dalam memprediksi/mengkirakan fakta, konsep dan prinsip sebelum siswa mencobanya sendiri.	2

7.	Membimbing siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan.	3
8.	Membimbing siswa dalam mengerjakan soal yang telah diberikan.	2
9.	Membimbing siswa dalam menyimpulkan dari hasil mengerjakan soal yang telah diberikan.	3
10.	Membimbing siswa dalam mengkomunikasikan dari hasil mengerjakan soal yang telah dikerjakan.	3

$$\text{Skor akhir} = \frac{29}{40} \times 100 = 72,5$$

Sedangkan hasil wawancara dengan guru dan siswa serta hasil dokumentasi berupa data hasil Ujian Tengah Semester (UTS) juga menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi mata pelajaran matematika pada Kompetensi Dasar (KD) yaitu 3.2 Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain. 4.5 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan terkait dengan aktivitas sehari-hari serta memeriksa kebenarannya. Dari kedua Kompetensi Dasar (KD) tersebut masih banyak siswa kelas I yang kesulitan dan ketidak pahaman sehingga hasil belajar siswa pada materi di Kompetensi Dasar (KD) tersebut tidak terlalu tinggi.

Karakteristik yang ditunjukkan oleh siswa kelas I yang mengalami kesulitan belajar matematika cenderung sama. Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika mengalami kesulitan khususnya dalam materi berhitung. Oleh karena itu, siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, siswa juga sulit mengingat cara berhitung dalam matematika seperti penjumlahan dan pengurangan bersusun dua angka. Siswa juga sulit mengingat dan memahami penjelasan dari guru, sehingga guru sering mengulangi penjelasan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika bisa memahami materi. Siswa juga mempunyai kemampuan membaca dan berbahasa yang rendah. Siswa masih belum lancar dalam membaca dan memahami isi bacaan, sehingga kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika yang ditunjukkan oleh siswa kelas I berkesulitan belajar matematika antara lain minat dan motivasi belajar matematika yang rendah. Rendahnya minat dan motivasi siswa dapat dilihat dari siswa yang berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari. Siswa juga tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru. Siswa seringkali tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi, menggambar, dan sibuk sendiri. Faktor yang lain yaitu keluarga yang belum mendukung secara optimal yang ditandai dengan tidak mengajari atau mengikutsertakan anak pada jam tambahan. Kesibukan orang tua juga mengakibatkan kurangnya

perhatian dan pengawasan dari orang tua. Selain itu, kurangnya media pembelajaran matematika yang dipakai oleh guru membuat siswa lebih sulit dalam belajar matematika.

Upaya yang dilakukan guru untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika antara lain dengan memberikan jam tambahan pada hari Selasa dan Rabu sepulang sekolah. Guru juga meminta siswa yang pandai untuk membantu guru mengajari siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Selain itu guru juga melaksanakan tes remedi, dan memberikan tambahan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa temuan dari penelitian ini yaitu hampir semua materi mata pelajaran matematika semester genap khususnya materi berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun dua angka dianggap sulit oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika antara lain kesulitan dalam penyelesaian soal penjumlahan dan pengurangan, kesulitan dalam mengingat penjelasan guru, kesulitan dalam mengingat cara berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun dua angka, mempunyai kemampuan berbahasa dan membaca yang kurang.

Dari hasil data diatas maka dapat dijabarkan dalam pembahasan bahwasannya siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi mata pelajaran matematika pada Kompetensi Dasar (KD) yaitu 3.2 Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain. 4.5 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan terkait dengan aktivitas sehari-hari serta memeriksa kebenarannya. Siswa banyak mengalami kesulitan karena terkendala saat mengingat cara melakukan penjumlahan dan pengurangan bersusun dua angka tersebut. Dari kedua Kompetensi Dasar (KD) juga masih banyak siswa kelas I yang kesulitan dan ketidak pahaman sehingga hasil belajar siswa pada materi di Kompetensi Dasar (KD) tersebut tidak terlalu tinggi.

Pembelajaran matematika yang diajarkan pada kelas I di SDN Banyuajuh 9 Kamal Tahun Ajaran 2020/2021 telah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) di atas. Rata-rata persentase kesalahan yang dilakukan oleh Aditiya, Bela, Junaidi, Ismail, dan Rivky pada materi berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun dua angka. Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal dikarenakan materi yang diujikan dalam soal berhubungan dengan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bersusun dua angka dimana siswa mengalami kesulitan dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bersusun dua angka tersebut.

Dari pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa materi berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun dua angka tersebut pada mata pelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Berikut materi mata pelajaran matematika berdasarkan Konsep Dasar mata pelajaran matematika kelas I yang dianggap sulit oleh siswa berkesulitan belajar matematika, yaitu Aditiya, Bela, Junaidi, Ismail, dan Rivky yaitu: 3.2

Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain. 4.5 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan terkait dengan aktivitas sehari-hari serta memeriksa kebenarannya.

Karakteristik anak berkesulitan belajar matematika salah satunya menurut Lerner (dalam Abdurrahman, 2009:259-262) adalah abnormalitas persepsi visual atau gangguan persepsi visual, kesulitan mengenal dan memahami simbol, dan kesulitan dalam bahasa dan membaca. Reid (dalam Jamaris, 2014:187) mengelompokkan kesulitan persepsi visual dan persepsi auditori diantaranya adalah memori, urutan, dan abstraksi. Gangguan persepsi visual dan auditori dalam hal mengingat ditandai dengan adanya gangguan memori jangka pendek yaitu mengalami kesukaran dalam mengingat informasi yang baru disajikan, dan gangguan memori jangka panjang yaitu mengalami kesukaran dalam mengingat fakta dan proses dalam waktu lama. Pernyataan tersebut sesuai dengan gejala yang ditunjukkan oleh Aditiya, Bela, Junaidi, Ismail, dan Rivky yang mengalami kemampuan mengingat yang rendah. Gangguan memori jangka pendek ditunjukkan dengan adanya kesulitan yang dialami siswa dalam mengingat penjelasan yang baru saja dipaparkan oleh guru.

Sedangkan gangguan memori jangka panjang ditunjukkan siswa dengan adanya kesulitan dalam mengingat hasil penjumlahan dan pengurangan serta cara penyelesaian soal penjumlahan dan pengurangan. Passolunghi dan Mammarella (2012) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa anak-anak dengan *Mathematic Learning Disabilities (MLD)* membuat banyak kesalahan dalam tugas-tugas memori kerja spasial yang memerlukan perhatian yang tinggi dan anak-anak dengan *Mathematic Learning Disabilities (MLD)* yang parah mengalami kegagalan dalam tugas-tugas spasial memori kerja (*Working Memory*) jika dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai prestasi matematika yang rendah. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, yaitu Aditiya, Bela, Junaidi, Ismail, dan Rivky mengalami banyak kesalahan dalam mengerjakan soal pada materi yang membutuhkan kemampuan mengingat serta perhatian. Siswa juga lambat dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru. Berdasarkan observasi, siswa juga cenderung sulit dalam memusatkan perhatian dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas.

Menurut Reid (dalam Jamaris, 2014:187), gangguan persepsi visual dan auditori dalam urutan diantaranya ditunjukkan dengan adanya kesulitan dalam operasi hitung perkalian dan pembagian. Gejala tersebut sesuai dengan yang dialami Risky, Dhimas, Romdani, dan Ardana yang kesulitan dalam operasi hitung perkalian dan pembagian. Siswa mengalami banyak kesalahan dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun dua angka matematika yang memerlukan keterampilan dalam oprasi hitung perkalian dan pembagian. Menurut Reid (dalam Jamaris, 2014:187), gangguan persepsi visual dan auditori dalam abstraksi salah satu diantaranya ditunjukkan dengan adanya kesulitan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Aditiya, Bela, Junaidi, Ismail, dan Rivky sering mengeluh dan terlambat dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru. Keluhan dan keterlambatan siswa dalam mengerjakan tugas matematika menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam soal matematika.

Lerner (dalam Abdurrahman, 2009:261-262) mengemukakan bahwa “Kesulitan dalam bahasa dan membaca mempengaruhi anak dalam belajar matematika. Jika kemampuan dalam bahasa dan membaca anak rendah maka anak cenderung akan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika, terutama yang berbentuk soal cerita”. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemampuan membaca dan berbahasa yang rendah. Hasil dokumentasi hasil Ujian Harian (UH) menunjukkan bahwa Aditiya, Bela, Junaidi, Ismail, dan Rivky banyak mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal cerita matematika.

Dari pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami oleh Aditiya, Bela, Junaidi, Ismail, dan Rivky cenderung sama, yaitu: a) Adanya gangguan persepsi visual yang meliputi memori, urutan, dan abstraksi, b) Kesulitan dalam bahasa dan membaca. c) Kesulitan dalam mengingat cara pemecahan soal penjumlahan dan pengurangan bersusun dua angka.

Dalam kesulitan belajar matematika ini, Rahajeng (2011) mengemukakan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar antara lain fisiologi, kecerdasan (IQ), motivasi, minat, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru, dan media pembelajaran. Faktor kecerdasan (IQ) tidak dibahas dalam penelitian ini dikarenakan peneliti tidak mempunyai kompetensi untuk memperoleh informasi akurat berkaitan dengan kecerdasan (IQ). Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar matematika yaitu Aditiya, Bela, Junaidi, Ismail, dan Rivky yaitu: a) Minat dan motivasi belajar matematika yang rendah. b) Keluarga yang belum mendukung secara optimal. c) Kurangnya media pembelajaran yang dipakai oleh guru.

Dalam upaya guru dalam menangani kesulitan belajar matematika, Ahmadi dan Widodo (2008:97) menjelaskan bahwa upaya menangani kesulitan belajar dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, perlakuan (treatment), dan evaluasi. Sedangkan Samisih (2014) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa untuk mengatasi hambatan ataupun kesulitan belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa diperlukan adanya layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika antara lain: a) Memberikan bimbingan belajar secara berkelompok pada jam tambahan. b) Meminta siswa yang pandai untuk membantu guru mengajari siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. c) Melaksanakan tes remidi. d) Memberikan tambahan tugas untuk dikerjakan di rumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas terselesaikannya Karya Ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) Allah S.W.T. atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Karya Ilmiah ini. 2) Bapak Agung Setiawan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen PGSD Universitas Trunojoyo Madura (UTM) yang telah membimbing, memberikan arahan dan koreksinya kepada penulis selama penyusunan dan penulisan Karya Ilmiah ini. 3) Bapak Rahbini, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah UPTD SDN Banyuajuh 9 yang telah memberikan izin dan mendukung dalam penelitian penulis di kelas 1 UPTD SDN Banyuajuh 9. 4) Ibu Sriati, S.Pd. selaku guru kelas 1 UPTD SDN Banyuajuh 9 yang telah memberikan kesempatan dan waktunya membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian dan penyusunan Karya Ilmiah ini. 5) Kedua orang tua saya yang telah membantu dan mendukung penulis dalam mengerjakan Karya Ilmiah ini. 6) Serta siswa siswi kelas 1 UPTD SDN Banyuajuh 9 atas kerjasamanya selama pengambilan data penelitian dan juga selama penulis melakukan penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka penelitin ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Materi yang dianggap sulit oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu materi berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun dua angka.
2. Karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami oleh Aditiya, Bela, Junaidi, Ismail, dan Rivky cenderung sama, yaitu: Adanya gangguan persepsi visual (meliputi memori, urutan, dan abstraksi) dan kesulitan dalam bahasa dan membaca.
3. Faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar matematika yaitu Aditiya, Bela, Junaidi, Ismail, dan Rivky antara lain minat dan motivasi belajar matematika yang rendah, keluarga yang belum mendukung secara optimal, dan kurangnya media pembelajaran yang dipakai oleh guru.
4. Upaya yang dilakukan guru untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika antara lain memberikan bimbingan belajar secara berkelompok pada jam tambahan, meminta siswa yang pandai untuk membantu guru mengajari siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, melaksanakan tes remidi, memberikan tambahan tugas untuk dikerjakan di rumah dan memberikan media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih konkret.

SARAN

Berdasarkan simpulan peneliti diatas, peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru. Guru hendaknya menggunakan media yang menarik perhatian siswa, agar materi yang ingin disampaikan bisa tersampaikan dengan maksimal, khususnya pada

pelajaran Matematika, apalagi peserta didik masih duduk di bangku madrasah ibtidaiyah kelas bawah. Guru hendaknya membuat perangkat pembelajaran yang lebih mengedepankan proses dari pada hasil, dimana proses belajar siswalah yang lebih penting dari pada hasil sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

2. Bagi siswa. Siswa hendaknya lebih siap dalam mengikuti belajar mengajar di kelas. Selain itu peserta didik seharusnya lebih giat lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti. Peneliti hendaknya lebih memperhatikan waktu dalam penerapan media dakon agar bisa meminimalisir waktu dan menerapkan media lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Afidah & Khairunnisa. (2014). *Matematika Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu dan Widodo S. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Drs. H. Rahmat, P. Hd. (2010). *Media Pembelajaran Suatu Pengantar*. Logung Pustaka.
- Handayani, N. A. (2017). *Efektivitas Media Dakon Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Ngabeyan 3 Kartasura Tahun 2016/2017*. Kartasura.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mujtahidin. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noviarti, A. (2014). *Permainan Tradisional Dakon Sebagai Tema Perancangan Interior Ruang Kelas Di TK Aba Gedongkiwo Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Nugroho, P. B. (2015). *Pengaruh Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Karang Raja Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Eksponden.
- Passolunghi, Maria Chiara, and Irene Cristina Mammarella. 2012. "Selective Spatial Working Memory Impairment in a Group of Children With Mathematics Learning Disabilities and Poor Problem-Solving Skills". *Journal of Learning Disabilities*, Vol. 45 (4), Hlm. 341-350, dilihat pada tanggal 6 April 2016, dari (<http://ldx.sagepub.com/content/45/4/341.abstract>).

- Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanti, T. (2018). *Peningkatan Keterampilan Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Metode Demonstrasi dan Media Garis Bilangan Kelas IV SD Negeri 2 Geneng Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara*. Jepara.
- Rahajeng, Resty. 2011. “*Kesulitan Belajar Matematika*”. Krida Rakyat, dilihat pada tanggal 6 April 2016, dari <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/krida/article/view/30>.
- Riani, Wiwik Sustiwi. 2007. “*Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*”. Surakarta: Program Pasca Sarjana Magister Matematika Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rozie, F. (2017). *Bahan Ajar Matakuliah Komputer Pembelajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Bangkalan.
- Samisih. 2014. “*Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar*”. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol. 1, No. 1, Juli 2014, dilihat pada tanggal 30 Desember 2015, dari ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article.
- Sari, L R. (2018). *Peningkatan Keterampilan Berhitung Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Bilangan Tiga Angka Menggunakan Media Dakon Pada Siswa Kelas 3 di SDI Sabilil Falah Sukodono*. Surabaya.
- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika (untuk guru, calon guru, orang tua, dan pencinta matematika)* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.